

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengganti satu atau beberapa gigi asli serta jaringan disekitarnya yaitu menggunakan gigi tiruan lepasan. Gigi tiruan lepasan merupakan cara lain perawatan hilangnya gigi yang berfungsi agar dapat dipulihkan serta mencegah kerusakan lebih lanjut (Herliyanti *et al.*, 2015 *cit.* Ratnasari *et al.*,2019).

Data (RISKESDAS) Riset Kesehatan Dasar Nasional pada tahun 2018, menjelaskan prevalensi hilangnya gigi karena dicabut atau lepas sendiri di Indonesia sebanyak 19,0%, sedangkan persentase tertinggi sebanyak 30,6% terjadi di usia 65 tahun keatas, kemudian persentase sebanyak 29,0% terjadi di usia 55-64. Prevalensi pengguna gigi tiruan di Indonesia sebanyak 1,4%. Sedangkan persentasi tertinggi sebanyak 4,1% terjadi di usia 65 tahun keatas, kemudian diikuti umur 55-64 tahun, yaitu sebanyak 3,8%. Persentase ini menggambarkan bahwa hilangnya gigi dikarenakan bertambahnya usia, maka akan berdampak besar pada kesehatan gigi dan mulut. Oleh sebab itu seseorang yang membutuhkan gigi tiruan akan semakin meningkat (Rahmatia., 2021).

Faktor keberhasilan dalam merawat gigi tiruan dapat diketahui dari perilaku seseorang dalam memelihara gigi tiruan. Perilaku tersebut dapat dilihat dari sikap, pengetahuan serta tindakan karena hal tersebut merupakan aspek untuk evaluasi pada perilaku seseorang, sehingga dalam perilaku sehari sehari memelihara kebersihan gigi tiruan dapat diukur dari ketiga aspek tersebut. Perilaku positif dapat dilihat dari pengetahuan seseorang dalam merawat gigi tiruannya, sehingga berpengaruh melalui tindakan seseorang terhadap kebersihan gigi tiruannya (Rahmayani L 2013 *cit* Baba *et al.*, 2018).

Menjaga kebersihan gigi tiruan pada pengguna gigi tiruan dapat mencegah kehilangan gigi asli yang lainnya dan dapat mencegah terjadinya peradangan pada bagian mukosa dibawah gigi tiruan, agar tidak terbentuknya plak yang menyebabkan gigi tiruan menjadi bau dan mencegah terjadinya *denture stomatitis* yang diakibatkan mikroorganisme seperti jamur *candida albicans* (Muluwere *et al.*, 2015 *cit.* Adhiatmitha *et al.*, 2018).

Gingivitis merupakan infeksi dari bakteri campuran yang dapat menyebabkan peradangan pada gingiva serta merusak reversible di jaringan gingival tanpa menghilangkan perlekatan pada jaringan ikat. Pada semua usia dapat ditemukan gingivitis akibat akumulasi plak. Diagnosa gingivitis dipengaruhi oleh perubahan warna, perdarahan, kontur gingival serta konsistensi (Baba *et al.*, 2018).

Hal yang menyebabkan terjadinya gingivitis erat kaitannya dengan perilaku memelihara gigi tiruan. Perilaku dalam memelihara gigi tiruan dapat mempengaruhi kondisi rongga mulut seseorang, sehingga dapat menyebabkan terjadinya gingivitis (Hartati *et al.*, 2011 *cit.* Baba *et al.*, 2018).

Terutama pada kelompok lanjut usia tua dalam memelihara gigi tiruan memiliki perilaku yang kurang baik dalam merawat kebersihan gigi tiruan dibandingkan usia muda di bawahnya. Hal ini terjadi sebab semakin bertambahnya usia, mengakibatkan seseorang dengan usia lanjut lebih cepat lelah sampai mudah lupa, dan hal yang berkaitan dalam kesehatan sering diabaikan, sehingga dalam memelihara kebersihan gigi tiruan cenderung akan semakin menurun sehingga sering terjadinya peradangan pada gingiva (Anshary *et al.*, 2014 *cit.* Rahmatia., 2021).

Menurut Watuna dkk hasil penelitian pada tahun 2015 di Panti Werdha Kabupaten Minahasa menunjukkan bahwa adanya ulser akibat gigi tiruan pada rahang atas 66,67%, *ulser* akibat gigi tiruan pada rahang bawah 50%, kemerahan gingiva 30%, pembengkakan gingiva 30%, perdarahan pada gingiva 36,67%, resesi pada gingiva 46,67%, *denture stomatitis* 50%. Sehingga lansia pengguna gigi tiruan sebagian lepasan tersebut mengalami

perubahan kondisi jaringan keras dan jaringan lunak pada rongga mulut (Watuna dkk, 2015).

Menurut Amalia Febby pada penelitiannya tahun 2015 di masyarakat Gg. Cikapundung Kecamatan Sumur Bandung Kelurahan Braga Kota Bandung data diperoleh tidak ada yang memiliki gingival sehat, 14 orang (82,65%) memiliki peradangan ringan, dan 3 orang (17,35%) memiliki peradangan sedang pada gingival. Ditimbulkan karena mengabaikan pemeliharaan gigi tiruan lepasan sehingga menyebabkan gingivitis (Amalia, 2015).

Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran merupakan salah satu wadah pelayanan kesehatan gigi dan mulut di kota Bandung yang melayani pembuatan gigi tiruan sebagian. Kasus kehilangan gigi dengan pemasangan gigi tiruan sebagian dilakukan oleh mahasiswa di RSGM. Dengan demikian perlu adanya evaluasi untuk mengetahui kondisi jaringan gingiva setelah pemasangan gigi tiruan sebagian lepasan.

Mengingat pentingnya menjaga kebersihan gigi tiruan pada lansia berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti merasa tertarik pada hal tersebut dan peneliti ingin mengetahui “Hubungan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dengan status gingival pada lansia”.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimana hubungan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dengan status gingival pada lansia?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuainya “Hubungan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dengan status gingival pada lansia”

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi usia responden
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi jenis kelamin responden
- c. Untuk mengetahui perilaku pemeliharaan gigi tiruan lansia yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan
- d. Untuk mengetahui status gingival lansia yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan
- e. Untuk mengetahui hubungan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dengan status gingival lansia

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan perilaku pemeliharaan gigi tiruan dengan status gingival pada lansia.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai hubungan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dengan status gingival pada lansia.

#### b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan untuk pengembangan bahan pembelajaran dan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### c. Manfaat Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan tambahan bagi responden mengenai hubungan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dengan status gingival pada lansia.